



PENERAPAN MATRIKS IFE DAN EFE GUNA MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MA AL-HUSNA CISALAK

**Dimas Mukhlis Hidayat Fathurohman¹, Intan Novita Dewi², Tulus Martua Sihombing³,
Adang Haryaman⁴ dan Louise Kezia Theresa Hutapea⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen Rekayasa, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Email: dimasmukhlisidayat@ulbi.ac.id

ABSTRACT

Education is very important to improve the quality of human resources (HR) in a country. As one of the most complex and different formal educational institutions, Madrasah Aliyah (MA) focuses on religious learning in addition to general learning. Competition between schools is getting tougher for both public and private schools. The challenge of running private schools today is that school managers must be able to quickly respond to the needs of their schools with superior quality and service. Madrasah Aliyah Al-Husna Education Institute For the last few years, the number of new students at MA Al-Husna has decreased. MA Al-Husna needs to adopt a fresh strategy to attract more students. Finding internal strengths and weaknesses using the internal factor evaluation matrix (IFE), external opportunities and threats using the external factor evaluation matrix (EFE), and determining the strategic position of the school using the internal-external factor matrix are the main goals of this research. The results show that the total score of the IFE matrix is 2.30, which indicates that the internal factors at MA Al-Husna are still weak because they are below average. Meanwhile, the total score of the EFE matrix is 2.52, which means that the strategy currently used by MA Al-Husna has not been able to take advantage of opportunities properly and minimize existing threats. Furthermore, the IFE and EFE scores are plotted onto the IE matrix; the point in quadrant V indicates the current strategic position is defend and defend. The strategy that can be carried out by MA Al-Husna in accordance with quadrant V in the IE matrix is to expand the range of new student admissions to outside Cisalak District.

Keywords: Madrasah Aliyah, Strategy, IFE Matrix, EFE Matrix, IE Matrix

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara. Sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang paling rumit dan berbeda, Madrasah Aliyah (MA) berfokus pada pembelajaran agama selain pembelajaran umum. Kompetisi persaingan antar sekolah semakin ketat bagi sekolah negeri maupun swasta. Tantangan penyelenggaraan sekolah swasta saat ini adalah pengelola sekolah harus dapat dengan cepat menjawab kebutuhan sekolahnya dengan keunggulan mutu dan layanannya. Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Husna selama beberapa tahun terakhir, jumlah siswa baru di MA Al-Husna mengalami penurunan. MA Al-Husna membutuhkan pendekatan baru untuk meningkatkan jumlah siswanya. Fokus utama penelitian ini adalah menemukan kekuatan dan kelemahan internal melalui matriks faktor internal evaluasi (IFE), peluang dan ancaman eksternal melalui matriks faktor eksternal evaluasi (EFE), dan menentukan posisi strategis sekolah melalui matriks faktor internal-eksternal. Penelitian memberikan hasil keseluruhan matriks IFE diperoleh sebanyak 2,30, hal tersebut menunjukkan jika aspek internal di MA AL-Husna masih lemah karena hasil keseluruhannya di bawah hasil pada umumnya. Sementara itu hasil keseluruhan matriks EFE sebesar 2,52 yang artinya strategi yang digunakan oleh MA Al-Husna saat ini belum bisa memanfaatkan peluang dengan baik dan meminimasi ancaman yang ada. Selanjutnya, skor IFE dan EFE diplot ke matriks IE; titik pada kuadran V memperlihatkan bahwa posisi strategi saat ini adalah bertahan dan mempertahankan. Strategi yang dapat dilakukan oleh MA Al-Husna yang sesuai dengan kuadran V pada matriks IE adalah dengan memperluas jangkauan penerimaan siswa baru sampai diluar Kecamatan Cisalak.

Kata kunci: Madrasah Aliyah, Strategi, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu negara. Terlihat dari Sistem Pendidikan Nasional yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di Indonesia. Pemerintah pusat memulai program wajib belajar 12 tahun pada tahun 2013, yang sebelumnya berlangsung selama 9 tahun (Margiyanti & Maulia, 2023). Pemerintah pusat menerapkan program wajib belajar 12 tahun untuk memastikan bahwa minimum siswa mencapai tingkat menengah pendidikan. Pendidikan tingkat menengah di Indonesia terbagi menjadi beberapa bentuk, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Madrasah Aliyah (MA), menurut Undang-Undang

Nomor 20 tahun 2003, Pasal 18 Ayat 3. Sebagai salah satu institusi pendidikan formal yang paling rumit dan berbeda, Madrasah Aliyah (MA) berfokus pada pembelajaran agama selain pembelajaran umum (Astuti & Danial, 2019). Kompetisi persaingan antar sekolah semakin ketat bagi sekolah negeri maupun swasta. Tantangan penyelenggaraan sekolah swasta saat ini adalah pengelola sekolah harus dapat dengan cepat menjawab kebutuhan sekolahnya dengan keunggulan mutu dan layanannya (Irawan, 2022). Hal tersebutlah yang dirasakan oleh MA Al-Husna Cisalak, Subang, Jawa Barat.

MA Al-Husna telah berdiri sejak 1984 dan merupakan satu-satunya MA yang ada di Kecamatan Cisalak. Permasalahan MA Al-Husna yaitu pada tahun 2023, jumlah peserta didik baru di kelas X hanya sebanyak 20 orang. Jumlah peserta didik yang sedikit tentu akan berpengaruh pada operasional sekolah. Selain itu, jumlah peserta didik yang sedikit akan mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mengembangkan fasilitas dan layanan yang diberikan. Dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik, MA Al-Husna perlu merancang strategi yang efektif agar tetap eksis. Strategi adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menjadi berbeda dengan para kompetitor lain (Sapinah & Yahya, 2022). Mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal bagi organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan membuat strategi alternatif sebelum memilih yang terbaik, merupakan tahapan dari proses perumusan strategi (David & David, 2017, p. 33). Tujuan pada PKM ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan mitra yaitu menurunnya jumlah siswa didik baru yang mendaftar pada Madrasah Aliyah Al Husna yang sudah berlangsung setiap tahun ajaran baru.

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) digunakan untuk mengevaluasi faktor internal, dan matriks *External Factor Evaluation* (EFE) untuk menilai nilai dan mengetahui kemampuan eksternal. Kekuatan dan kelemahan internal dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode matriks. Penelitian tersebut memakai matriks aspek eksternal dan aspek internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan internal, dan matriks aspek eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman eksternal (Sapinah & Yahya, 2022). Selain itu, mereka menggunakan matriks IFE dan EFE untuk menentukan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah siswa yang terdaftar dalam program studi. Penelitian lain dengan menggunakan matriks IFE dan EFE untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal dengan tujuan menentukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas sekolah sehingga dapat menarik minat pendaftar SMK. Melalui Penggunaan matriks *Internal – External* (IE), diperoleh informasi terkait posisi perusahaan saat ini (Yaqin et al., 2023). Penggunaan matriks IFE, EFE dan IE ini dapat membantu mitra dalam melihat faktor-faktor apa saja yang menyebabkan jumlah peserta didik terus mengalami penurunan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Lokasi kegiatan PKM ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Husna di Cisalak, Subang, Jawa Barat. Lingkup kegiatan yang dilakukan dalam PKM ini adalah menelaah situasi dan kondisi serta permasalahan kondisi yang ada pada MA Al-Husna yaitu; melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan para praktisioner untuk menggali informasi lebih dalam; menerapkan matriks IFE dan EFE; memeriksa keadaan internal dan eksternal MA Al-Husna; kemudian, masukkan temuan matriks ke dalam matriks IE untuk menentukan posisi strategis MA Al-Husna pada saat ini. Gambar 1 menunjukkan gambaran IPTEK pemecahan masalah pada mitra.



Matriks IFE dan EFE

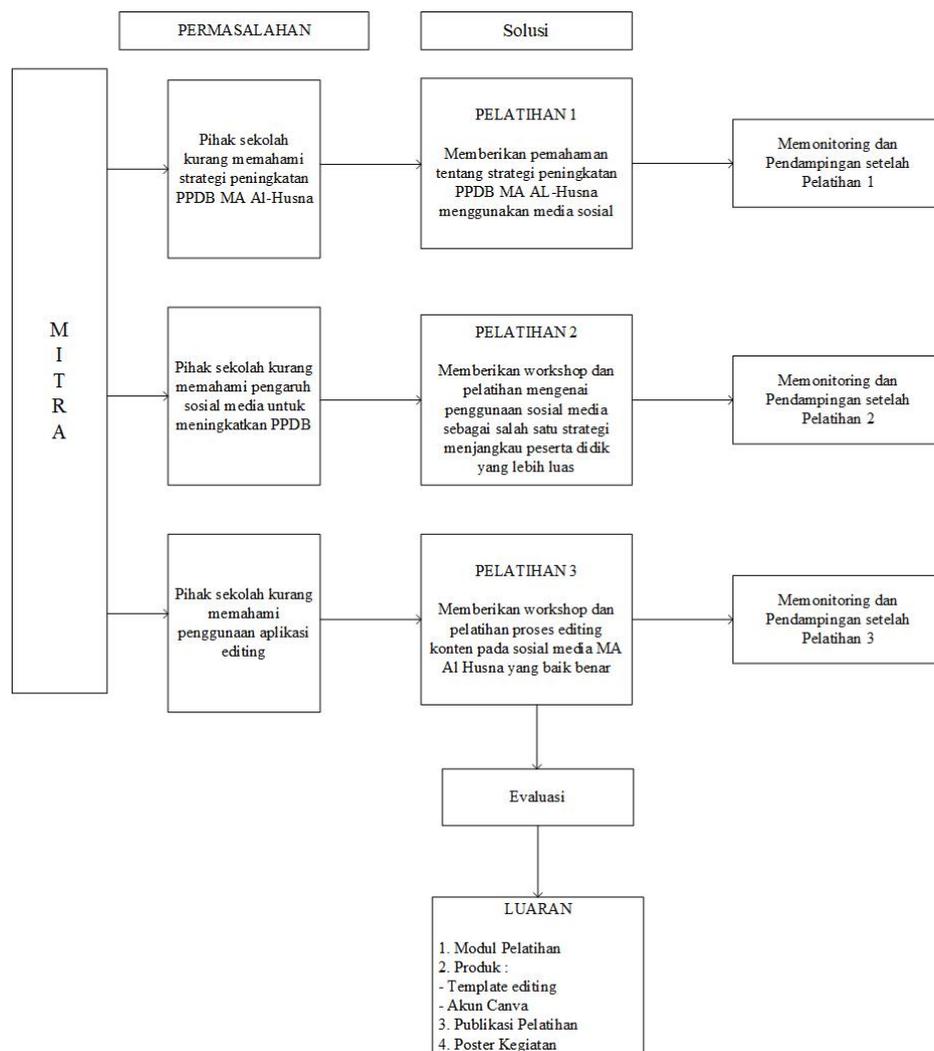
Untuk memulai penghitungan matriks, matriks IFE menilai keadaan internal, yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan matriks EFE menilai keadaan eksternal, yang terdiri dari faktor-faktor peluang dan ancaman bagi perusahaan. Daftar semua aspek eksternal dan internal yang telah diperoleh adalah langkah pertama. Selanjutnya, beri bobot pada setiap faktor di antara 0,0 dan 1,0, menunjukkan betapa pentingnya faktor tersebut untuk mencapai kesuksesan dalam industri perusahaan. Bobot total dari faktor internal dan eksternal harus sama dengan 1,0.

Dalam matriks IFE, setiap faktor diberi peringkat 1 – 4 untuk menunjukkan apakah faktor tersebut merupakan kelemahan utama (peringkat 1), kelemahan kecil (peringkat 2), kekuatan besar (peringkat 3), atau kelemahan kecil (peringkat 4). Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat peringkat 3 atau 4, dan kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2. Peringkat digunakan dalam matriks EFE untuk menunjukkan seberapa baik inisiatif gangguan bisnis yang berbeda bekerja. Evaluasi adalah kunci untuk strategi bisnis yang efektif. Untuk mendapatkan skor bobot dari semua variabel, kalikan *standing* masing-masing aspek dengan bobotnya. Kemudian, skor bobot ditambahkan pada masing-masing variabel untuk mendapatkan skor *aggregate*, yang dapat berjumlah antara 1,0 dan 4,0 (David & David, 2017, p. 204).

Gambar 1

Gambaran IPTEK pada mitra

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)



Matriks IE

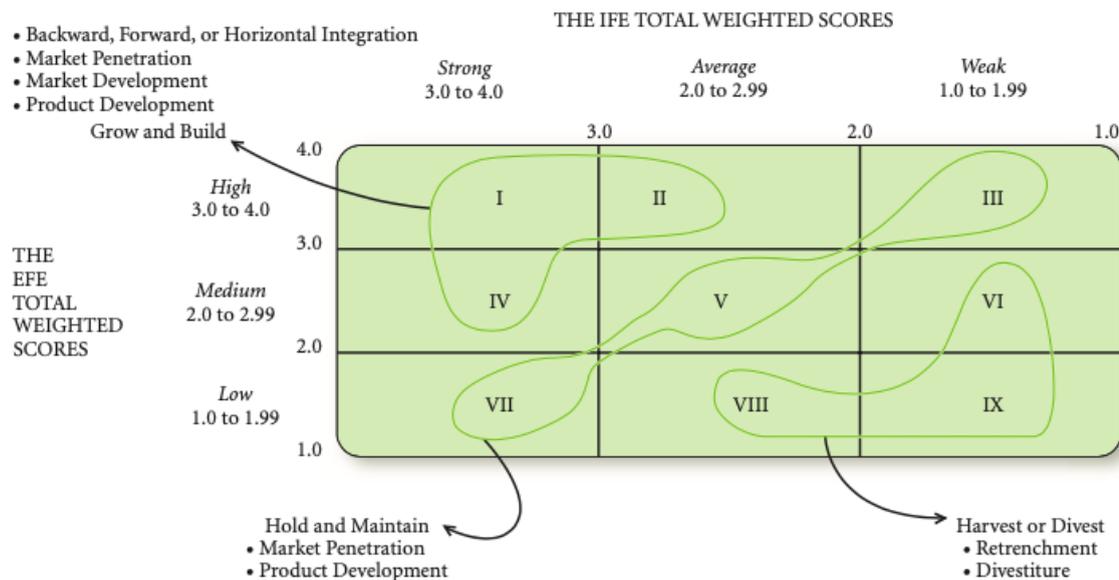
Matriks IE menggambarkan berbagai bagian organisasi dalam tampilan sembilan kuadran, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Matriks IE didasarkan pada dua dimensi utama (1) total skor IFE pada sumbu x dan (2) total skor EFE pada sumbu y. Matriks IE memiliki tiga wilayah utama, masing-masing berkontribusi pada strategi yang berbeda, seperti yang disebutkan di bawah ini (David & David, 2017) :

- Zona 1: Gambar pertumbuhan dan perkembangan hasil dari kuadran I, II, atau IV. Strategi terintegrasi (integrasi hulu, integrasi hilir, dan integrasi vertical) atau strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) adalah dua opsi yang tersedia. Area dengan skor IFE dan EFE terbaik adalah yang terbaik. Bisnis dapat mencapai kategori bisnis di Zona (1).
- Zona 2: Untuk hasil di kuadran III, V, atau VII, strategi bertahan dapat digunakan; dua strategi yang paling umum untuk jenis segmentasi ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- Zona 3: Untuk hasil di kuadran VI, VIII, atau IX, dapat digunakan strategi panen atau divestasi.

Gambar 2
Matriks IE



Sumber: David & David, 2017, p. 262



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini, dimulai dengan kegiatan melalui pertemuan daring sebelum mengunjungi MA Al-Husna di Cisalak, Subang, Jawa Barat. Setelah melakukan acara *kick off meeting* secara daring, kami melakukan penggalian informasi dengan kepala sekolah dan guru tentang situasi dan masalah yang dihadapi sekolah melalui luring. Setelah data cukup, mulai mengolah data menjadi matriks IFE dan EFE, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1

Matriks IFE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Faktor Internal				
No	Kekuatan	Bobot	Ratin g	Skor
1	Kedekatan hubungan antara yayasan dan sekolah sehingga terjalin komunikasi yang baik	0,08	3	0,24
2	Tenaga pengajar yang kompeten terlihat dari 95% guru lulusan S1 dan 5% guru lulusan S2 dan 7 orang guru sudah tersertifikasi	0,10	4	0,38
3	Program unggulan keagamaan yang dimiliki salah satunya yaitu Tahfiz Al-Qur'an juz 30 sebagai salah satu syarat kelulusan	0,11	4	0,44
4	Memiliki siswa berprestasi akademik dan non-akademik, 90% lulusannya langsung bekerja serta wirausaha dan 10% melanjutkan kuliah	0,13	4	0,51
No	Kelemahan			
1	Sarana prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan maksimal	0,13	1	0,13
2	Kurang memanfaatkan digital marketing untuk menjangkau siswa baru	0,10	1	0,10
3	Kurangnya tingkat keamanan dan kenyamanan sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar	0,05	2	0,10
4	Penurunan kualitas sekolah yang terlihat dari akreditasi sekolah yang menurun menjadi B	0,11	1	0,11

5	Kurangnya penerapan teknologi pada pembelajaran karena beberapa guru kurang menguasai teknologi	0,11	1	0,11
6	Kurangnya kesiapan dalam melakukan promosi sekolah ke masyarakat	0,10	2	0,19
Total		1,00		2,30

Matriks IFE memiliki empat faktor kekuatan dan enam faktor kelemahan, dengan bobot keseluruhan 1,00. Dengan memberikan rating pada setiap faktor dan mengalikan bobot dengan rating, total skor matriks IFE adalah 2,30, yang di bawah rata-rata skor IFE, yaitu 2,50. Ini menunjukkan bahwa faktor internal MA Al-Husna lemah. Dengan tiga faktor peluang dan tiga faktor ancaman, matriks EFE memiliki skor total 2,52, yang menunjukkan bahwa strategi MA Al-Husna saat ini dalam menangani peluang dan ancaman masih kurang optimal atau masih rata-rata.

Tabel 2

Matriks EFE

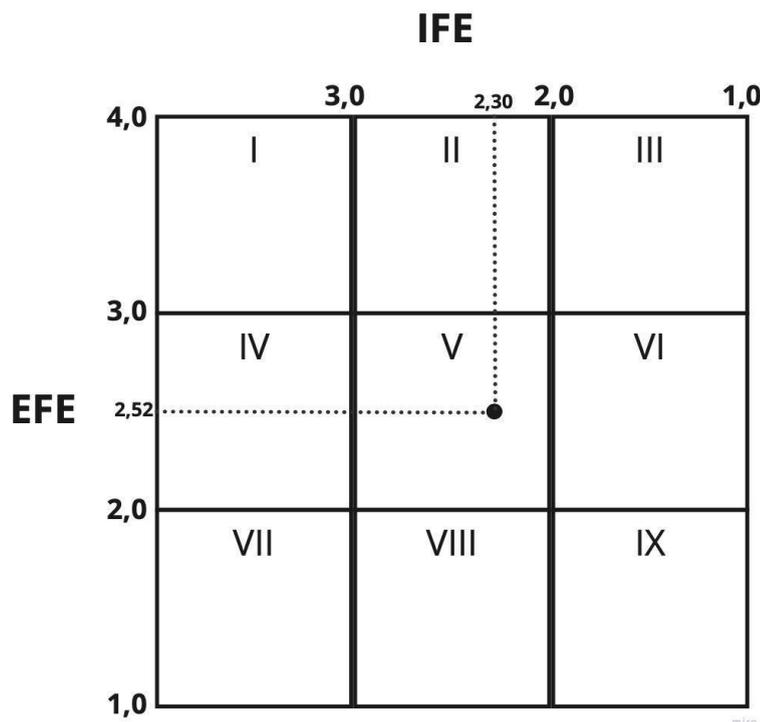
Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Faktor Eksternal				
No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di daerah Cisalak sehingga memiliki potensi untuk menarik orang tua dan calon peserta didik yang menginginkan lebih banyak kurikulum agama di sekolah	0,19	2	0,38
2	Dukungan dari pemerintah melalui bantuan BOS dan KIP	0,19	4	0,76
3	Gedung sekolah yang sudah menjadi milik sendiri, bukan milik yayasan	0,17	2	0,33
No	Ancaman			
1	Adanya SMA Negeri baru di daerah Cisalak sehingga banyak siswa yang memilih mendaftar kesana	0,19	2	0,38
2	Jumlah peserta didik yang terus menurun untuk seluruh sekolah menengah atas dan sejenis di sekitar Cisalak	0,12	2	0,24
3	Pembayaran SPP yang kompetitif di sekolah lain	0,14	3	0,43
Total		1,00		2,52

Gambar 3

Hasil Matriks IE

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)



Berikutnya, hasil nilai bobot matriks IFE dan EFE secara keseluruhan diplot pada kuadran matriks IE. Gambar 3 mengilustrasikan hal ini dengan skor IFE pada sumbu x dan skor EFE pada sumbu y. Posisi sekolah saat ini berada di kuadran V, yang menunjukkan pendekatan mempertahankan dan bertahan. Penembusan pasar merupakan strategi yang paling banyak diterapkan pada kuadran ini, maka MA Al-Husna dapat melakukan penembusan pasar baru dengan memperluas jangkauan penerimaan siswa baru sampai di luar Kecamatan Cisalak. Metode SWOT dan hasil dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi alternatif (Qanita, 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil pengolahan pada matriks IFE menunjukkan bahwa faktor internal MA Al-Husna masih lemah. MA Al-Husna harus meningkatkan kekuatannya dan mengurangi kelemahannya. Dengan demikian, MA Al-Husna belum dapat memaksimalkan peluang dan mengurangi dampak ancaman. MA Al-Husna perlu meninjau ulang strategi yang ada sehingga dapat menghadapi faktor eksternal dengan lebih baik. Strategi yang dapat dilakukan oleh MA Al-Husna yang sesuai dengan kuadran V pada matriks IE adalah dengan memperluas jangkauan penerimaan siswa baru sampai di luar Kecamatan Cisalak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset PPM Inovasi Kemitraan dan Kewirausahaan Universitas Logistik dan Bisnis Internasional yang telah memberikan hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Internal tahun 2023. Terima kasih kepada MA Al-Husna Cisalak, Subang, Jawa Barat yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Astuti, & Danial. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 31–45.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: concepts and cases: A competitive advantage approach* (16th ed.). Pearson New York, NY, USA.
- Irawan, M. (2022). Analisis Strategi Bersaing Pada Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 15(1), 182–194.
- Margiyanti, Iis., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 199–208.
- Qanita, A. (2020). Analisis strategi dengan metode SWOT dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix): studi kasus pada d'gruz coffe di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 11–24.
- Sapinah, & Yahya, M. (2022). Analysis Of Study Program Development Strategies In Increasing The Number Of Students. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 212–223.
- Yaqin, A., Rizqi, A. W., & Hidayat. (2023). Analisis Penerimaan Siswa Baru dan Sarana Prasarana Bengkel Permesinan dengan Metode SWOT di SMK Nurul Islam. *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(2), 5083–5090.